

BAB III METODE PENELITIAN

Berbagai hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi, karena ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang manajemen dan latihan Gerakan Pramuka di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (*natural setting*). Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2010:15) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Data yang diungkap dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Obyek penelitian tidak diperlakukan khusus atau dimanipulasi sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Moleong (2005:15) lebih luas mengungkapkan tentang penelitian kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus menekankan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan sesuai dengan konteks (holistik kontekstual) serta peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

Prosedur yang bersifat deskriptif dan induktif akan digunakan dalam rangka mendeskripsikan fenomena secara alami dengan menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian kualitatif kini ingin mencari sekaligus mengungkap makna di balik suatu peristiwa dengan memberikan dasar-dasar pengertian atau pemahaman berdasar alasan-alasan berfikir yang dapat diterima oleh akal sehat.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pendekatan penelitian, maka dalam rangka memberikan gambaran yang lengkap tentang Manajemen Pendidikan dan Latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi.

3.1.2 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian itu untuk memberikan gambaran tentang pengembangan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan ditinjau dari awal perekrutan sumberdaya pendidik maupun tenaga kependidikan sampai pada tahap pengembangannya. Atas dasar tujuan penelitian yang telah diungkap, maka peneliti akan memilih jenis rancangan yang sesuai yaitu menggunakan rancangan studi kasus.

Rancangan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus tunggal (*single-case studies*), yang dilihat dari studi *cross sectional* yakni berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkatan perkembangan tertentu, dengan harapan dari beberapa tahap atau tingkatan akan diperoleh dan dibuat suatu kesimpulan.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui Manajemen Pendidikan dan Latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa Kwartir Cabang Lampung. Selaras dengan pendapat Yin (2011:1) bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika pertanyaan suatu penelitian adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam konteks kehidupan nyata.

Selain hal yang dikemukakan di atas, pemilihan rancangan penelitian studi kasus juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar dalam menentukan latar permasalahan yang akan dijadikan bahan perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan program secara mendalam, serta dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Moleong (2005:27) menekankan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kerja Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen terutama dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data baik berupa data wawancara dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti.

Pertama peneliti mengadakan observasi awal dengan melakukan wawancara terhadap Kapusdiklatcab Raja Basa Kak Sri Wiyatmi, S.Pd di kantor Kwarcab Gerakan Pramuka Lampung Selatan pada tanggal 2 Juli 2013 untuk meminta keterangan berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa.

Dari hasil observasi awal peneliti menyusun proposal penelitian dan mengadakan konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 secara intensif mulai bulan Agustus 2013, dan tanggal 18 Oktober 2013 peneliti mengadakan seminar proposal.

Wawancara mendalam dengan para nara sumber peneliti lakukan mulai tanggal 17 Maret sampai tanggal 21 Maret 2014. Observasi lapangan peneliti lakukan pada kegiatan Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka yang diselenggarakan oleh Yayasan Michael De Roslem PT Astra TDR di SMP N 1 Tanjung Sari pada tanggal 1 April sampai 4 April 2014.

Di samping itu peneliti juga melakukan penelitian ke salah satu Gugus Depan dengan mengadakan observasi kegiatan latihan Pramuka di SD N 5 Sidorejo pada tanggal 19 Maret 2014 sekaligus mengadakan wawancara mendalam dengan para pembina Pramuka di Gugus Depan SD N 5 Sidorejo, *output* peserta Diklat untuk mengumpulkan data data pendukung berkaitan dengan pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa.

Setelah data terkumpul penulis mulai menyusun laporan hasil penelitian dan terus berkonsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2, setelah disetujui untuk seminar hasil, peneliti melakukan seminar hasil pada tanggal 2 Oktober 2014. Hal tersebut di atas sesuai apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:307) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Linchon and Guba dalam Sugiyono (2010:110) menyatakan bahwa :

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instruments has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instruments has product”.

Instrumen dari pilihan yang natural adalah manusia. Kita harus melihat bahwa bentuk lain dari instrumen mungkin dipergunakan di tahap yang berikutnya dari suatu pemeriksaan, tetapi manusia adalah arus utama awal dan lanjutan. Tetapi kalau instrumen manusia telah dipergunakan secara ekstensif di langkah lebih awal dari pemeriksaan, maka satu instrumen dapat dihaluskan pada data instrumen yang telah memiliki hasil.

Kehadiran peneliti di lapangan dapat bekerja sama dengan subyek penelitian. Peneliti mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Suharsimi Arikunto dalam Sugiono (2010:112), menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah sebagai berikut :

- 1 Peneliti memiliki daya *responsive* yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
- 2 Memiliki sifat *adaptable*, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang ada.
- 3 Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevan.
- 4 Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
- 5 Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.

Pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti memperhatikan beberapa hal seperti :

(1) peneliti berusaha untuk berperilaku luwes, sederhana dan ramah serta senantiasa berusaha tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan sikap dan perilaku, serta tidak menonjolkan diri, (2) peneliti menghormati etika pergaulan yang sudah terbangun, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku serta berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan subyek penelitian, (3) peneliti berusaha meleburkan diri ke dalam situasi subyek dengan bergaul sewajar mungkin agar informan dapat terbuka dalam memberikan informasi maupun jawaban pada saat wawancara dan pengamatan, sehingga data yang diperlukan

dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya dan lancar, dan (4) karena keterbatasan peneliti di lapangan memerlukan instrumen bantu yang dapat dipergunakan dalam penelitian .

3.4 Sumber Data Penelitian

Milles dan Huberman (2006 :12) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data merupakan informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Pelaku utama yaitu staff Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan sebanyak dua orang, seluruh jajaran Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Lampung Selatan, sebanyak lima orang, pembina Pramuka lima orang, Kepala Dinas Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lampung Selatan, dan masyarakat dua orang.

Adapun sumber data bukan manusia berupa kegiatan manajemen, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat macam tehnik pengumpulan data, yaitu data dapat dikumpulkan melalui tehnik; (1) pengamatan atau observasi (2) wawancara,dan (3) dokumentasi berupa

dokumen - dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan Diklat dan dokumentasi foto - foto kegiatan pelaksanaan Diklat, sedangkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah :

3.5.1 Pengamatan atau observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian berupa kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan, pengamatan ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari responden.

Lincoln dan Guba dalam Sugiono (2010: 122) menyatakan bahwa peneliti melakukan pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data, dengan alasan :

- (a) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung yang ampuh untuk mengetes kebenaran,
- (b) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati dan mencatat peristiwa atau kejadian yang sebenarnya,
- (c) dalam pengamatan dimungkinkan untuk mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh data,
- (d) dapat dipakai untuk mengecek kepercayaan data yang sekiranya meragukan,
- (e) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks,
- (f) dapat dijadikan alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperan

serta peneliti dan pengamatan berperan serta. Pada pengamatan berperan serta, peneliti melakukan dua fungsi sekaligus yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota kelompok yang sedang diamati (Moleong, 2005: 30).

Sedangkan Spradley dalam Sugiyono (2010:76) menyatakan bahwa obyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari :

- a. Tempat, dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. Aktor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. Aktifitas, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang berlangsung.

3.5.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan bahan pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian sebelum turun ke lapangan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010:322) langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah: a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, c) Mengawali atau membuka alur wawancara, d) Melangsungkan alur wawancara, e) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, e) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian, maka pertanyaan – pertanyaan yng diajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Implementasi Manajemen Diklat di Pusdiklatcab Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara menganalisa kebutuhan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan? 2. Bagaimanakah cara mendisain kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan? 3. Bagaimanakah cara mengembangkan kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan? 4. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan? 5. Bagaimanakah cara mengevaluasi kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan? 6. Bagaimana pertanggung jawaban seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan? 	Ka Pusdiklatcab, Pelatih, Ka Kwarcab
2.	Ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa 2. Bagaimana cara mengetahui ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan? 3. Apa yang menjadi patokan 	Ka Pusdiklatcab, Pelatih, Ka Kwarcab, peserta diklat, Ka Gudep, Ka Kwaran, tokoh masyarakat

		<p>ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pengukuran ketercapaian Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan?</p>	
3	<p>Dukungan dari <i>stake holders</i> dalam pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan</p>	<p>1. Bagaimana dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan?</p> <p>2. Bagaimana dukungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Lampung Selatan dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan?</p> <p>3. Adakah dukungan dari masyarakat umum terhadap penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan?</p> <p>4. Adakah dukungan dari Kwartir Ranting dan Gugus Depan di lingkungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan?</p> <p>5. Dalam bentuk apakah dukungan yang diberikan oleh <i>stake holders</i> dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan</p>	<p>Ka Pusdiklatcab, Pelatih, Ka Kwarcab, Kepala Dinas Pemuda dan Olah Raga, Ka Kwaran, Ka Gudep, Tokoh Masyarakat</p>

3.5.3 Dokumentasi.

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Lampung Selatan, dan dokumen berupa foto kegiatan pelaksanaan Diklat, dan Dokumen dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan Diklat berupa, jadwal kegiatan, susunan panitia, Materi Diklat, soal *pre test* dan *post tes*.

Dokumen menurut Guba dan Lincoln (2008: 110) dapat digunakan untuk keperluan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu :

- (a) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong penelitian, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian, (d) relatif murah dan mudah diperoleh walau harus dicari dan ditemukan, (e) tidak reaktif, sehingga tidak sulit ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti. Moleong (2004: 35) menyatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramalkan.

3.6 Analisis Data

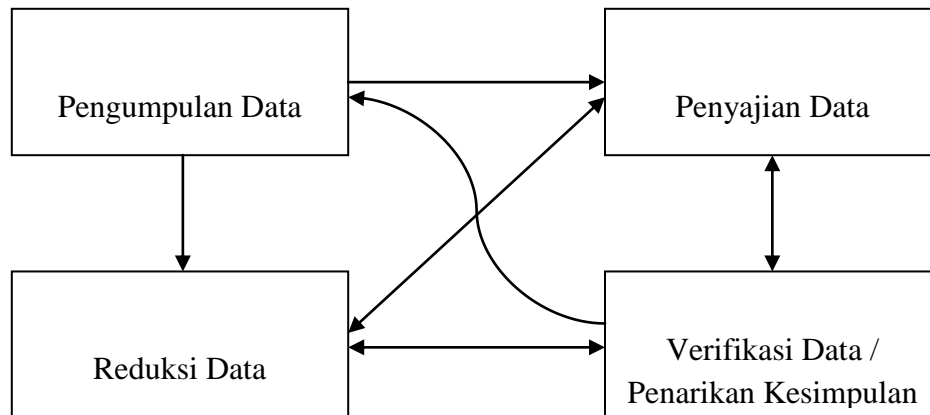
Data hasil wawancara dengan informan dianalisis secara kualitatif, guna mengungkapkan pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Lampung Selatan. Sugiyono (2010:134) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Sedangkan Patton (2006: 111) menyatakan bahwa penelitian kualitatif terdiri atas: (1) deskripsi yang rinci (*detail description*) mengenai orang, situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku, (2) pernyataan seseorang (*direct quotation*) tentang pengalaman, sikap, dan keyakinan pikirannya, dari dokumen-dokumen.

Ditambahkan oleh Milles dan Huberman (2006; 24) data kualitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka-angka yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut, sehingga dalam analisis data harus dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Dengan demikian peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses penelitian berlangsung sehingga apa yang terjadi di lapangan mampu disampaikan dengan baik.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:141) mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui

proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, seperti yang terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data
Sumber: Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:144)

Berdasarkan gambar di atas dapat dikemukakan langkah - langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa nara sumber yang dianggap mengetahui tentang Manajemen Pendidikan Dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa. Selain itu juga dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh, kemudian membuat rangkuman, memilih hal - hal pokok, memfokuskan

pada hal - hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Penyajian data disusun sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi. Data yang telah terkumpul, peneliti pilah - pilah sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif, bagan dan matriks, atau dideskripsikan secara jelas gambaran sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang manajemen Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa.

Menarik kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Data- data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan. Kesimpulan ini akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti - bukti inilah yang disebuttt verifikasi data.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses reduksi data dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung. Sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengecekan kredibilitas (*credibility*) dan auditabilitas (*audibility*). Menurut Kusminto (2003) dalam Sumardi (2007), pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, pengecekan anggota (*member check*), dan diskusi teman sejawat.

Triangulasi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan.

Pengecekan anggota (*member check*) dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan tersebut mendapat komentar dari informan untuk melengkapi informasi lainnya yang dianggap perlu.

Disamping teknik triangulasi pengecekan data untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan diskusi dengan sejawat dan meminta bimbingan dosen pembimbing dalam penulisan penelitian ini.

Triangulasi menurut data Sugiyono (2010:154) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Untuk menguji kredibilitas data penulis, melakukan kegiatan turun ke lapangan lagi untuk mendapatkan data dari narasumber yang lain, dan mengadakan diskusi dengan teman sejawat maupun dosen pembimbing.

Sedangkan untuk mengecek kredibilitas data penulis mencocokkan data yang diperoleh dari informan dengan data pengamatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan.

3.8 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian menurut Moleong (2005: 127), terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) tahap pra lapangan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah mencari isu-isu berkaitan dengan keunikan objek penelitian, menarik dan layak untuk dijadikan fokus penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap studi terfokus yang dilakukan peneliti di lapangan dengan pengumpulan

data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen; (3) tahap analisis data, yaitu secara operasional transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya, dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian, yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya yang berupa draft laporan hasil penelitian yang terdiri atas: latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitiandan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

Peneliti menggunakan ke empat tahap tersebut dalam penelitian ini.

1. Tahap pra-lapangan dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2013.

Pada tahap pra lapangan memiliki enam tahapan yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang implementasi manajemen Diklat melalui studi kasus.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepa Ketua Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan di mana peneliti melakukan orientasi lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian peneliti yang diperlukan dalam kegiatan penelitian meliputi alat tulis dan alat perekam.
 - g. Tahap pra lapangan terakhir adalah seminar proposal tesis yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2013
2. Tahap Pekerjaan Lapangan dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai bulan April 2014, tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri peneliti menggunakan latar penelitian wilayah kerja Kwartir Cabang Lampung Selatan untuk mempermudah karena telah paham dan lebih mudah ketika mempersiapkan diri turun ke lapangan.
 - b. Memasuki Lapangan
Peneliti mengawali dengan membuat permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang diperoleh pada awal observasi.
 - c. Berperan serta mengumpulkan data, meliputi pengarahannya studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, dan meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan.
3. Tahap Analisis Data dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai dengan Juli 2014,

meliputi kegiatan mengumpulkan dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matrik cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif. Temuan disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks, pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran.

4. Tahap pelaporan hasil penelitian, tahap terakhir adalah membuat laporan penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil kaji ulang pada tiga fokus yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuanesimpulan yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku pada Universitas Lampung. Tahap akhir termasuk seminar hasil penelitian pada tanggal 2 Oktober 2014 dan ujian tesis pada tanggal 11 Desember 2014.